

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PAJAK HOTEL  
DI KOTA TASIKMALAYA**

Haryono Susilo<sup>1\*</sup>, Widyahayu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jenderal Soedirman, haryono.susilo@mhs.unsoed.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Jenderal Soedirman, widyahayu6@gmail.com

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Rata-Rata Tarif Kamar, Jumlah Wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Konstan terhadap penerimaan Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data pada tahun 2018 – 2021 yang bertujuan untuk menganalisis penerimaan Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Tasikmalaya dan Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Rata-Rata Tarif Kamar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Hotel, Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Hotel, PDRB Konstan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pajak Hotel, Rata-Rata Tarif Kamar.

**Kata Kunci:** Pajak Hotel; Rata-Rata Tarif Kamar; Jumlah Wisatawan; PDRB Konstan.

---

**Abstract**

*This study aims to prove the effect of Average Room Rate, Number of Tourists and Constant Gross Regional Domestic Product (GRDP) on Hotel Tax Revenue in Tasikmalaya City. The data used in this study is data for 2018 – 2021 which aims to analyze Hotel Tax receipts in Tasikmalaya City by using secondary data sourced from the Regional Revenue Service of the City of Tasikmalaya and the Central Bureau of Statistics of the City of Tasikmalaya. Data analysis in this study used Multiple Linear Regression analysis using SPSS. The results of this study concluded that the average room rate has a positive and significant effect on Hotel taxes, the number of tourists has a positive and significant effect on Hotel taxes, constant GRDP has a positive and insignificant effect on Hotel taxes, and average room rates.*

**Keywords:** Hotel Tax; Average Room Rate; Number of Tourists; Constant GRDP.

---

**PENDAHULUAN**

Otonomi daerah dalam undang-undang nomor 23 tahun 2014 dimaksudkan untuk memberikan kebebasan sepenuhnya kepada daerah untuk mengatur dan mengelola aset daerah untuk pembangunan. Pembangunan daerah bertujuan untuk membentuk masyarakat yang maju seutuhnya dengan tidak hanya bertujuan untuk kemajuan daerah itu sendiri, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat dalam segala bidang.

Dalam pembangunan daerah, pendapatan daerah berperan sangat penting karena dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Karena berawal dari pembangunan daerah yang efektif dan efisien maka akan tercipta awal dari pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Undang-undang nomor 12 tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah merupakan landasan tentang pelaksanaan pembangunan daerah. Undang-undang ini mengatur tentang kewenangan daerah dalam mengelola kepentingan masyarakatnya berdasarkan prakarsa dan aspirasi masyarakat setempat yang sangat bergantung pada pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah adalah sumber pembiayaan yang mempunyai komponen pajak daerah dan retribusi daerah.

Pajak daerah merupakan komponen yang mempunyai peranan penting terhadap kontribusi penerimaan daerah yang diatur dalam undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah (UU PDRD) yang juga memberikan hak bagi pemerintah daerah untuk menentukan jenis pajak daerah. Pajak Hotel merupakan bagian dari pajak daerah yang dapat memberikan kontribusi cukup besar di Kota

Tasikmalaya dan realisasinya terhadap target Pajak Hotel selalu melebihi 100% berdasarkan data dari Badan Pendapatan Daerah Kota Tasikmalaya seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Target dan Realisasi Pajak Hotel

Tahun	Jenis Pajak	Target	Realisasi	Presentase
2018	Pajak Hotel	4.580.000.000	4.656.715.572	101,68%
2019	Pajak Hotel	4.500.000.000	4.801.058.585	106,69%
2020	Pajak Hotel	2.530.000.000	3.385.592.816	133,82%
2021	Pajak Hotel	4.196.450.000	4.853.563.452	115,66%

Sumber data: Dinas Pendapatan Daerah Kota Tasikmalaya

Kota Tasikmalaya merupakan pusat perekonomian di Priangan Timur dan mempunyai daya tarik bagi wisatawan yang cukup besar, selain mempunyai objek wisata alam yang cukup beragam, Kota Tasikmalaya menjadi tempat transit yang dipilih wisatawan yang mempunyai tujuan ke wisata kota lain yang berada di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Yogyakarta. Disamping itu, perkembangan sarana & prasarana yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat seperti Hotel, terhitung cepat dan gencar dilakukan oleh para investor dengan membangun Hotel baru. Tercatat dalam website BPS Kota Tasikmalaya pada kurun waktu tahun 2017 sampai 2019 terdapat 4 Hotel berbintang yang telah selesai dibangun dan beroperasi. Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai potensi Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya.

Di Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 tercatat dalam data website Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, terdapat 35 Hotel dengan 1515 kamar dan 2762 tempat tidur yang aktif beroperasi dan menjadi potensi pendapatan asli daerah melalui Pajak Hotel dipungut oleh Pemerintah Daerah. Permasalahan muncul terhadap daerah-daerah ketika wabah covid-19 melanda yang memberikan dampak penurunan ekonomi terutama sektor pariwisata Hotel dilihat dari tabel 1 diatas, jumlah penerimaan Pajak Hotel menurun di tahun 2020 karena adanya peraturan dari pemerintah pusat dan daerah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membatasi ruang gerak dan aktivitas masyarakat untuk mencegah penularan virus covid-19.

Diterapkannya peraturan pemerintah mengenai PSBB, secara langsung akan berdampak kepada penurunan jumlah wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Konstan yang akan berpengaruh kepada Pajak Hotel. Maka dari itu, diperlukan adanya sebuah penelitian yang menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak daerah sektor pariwisata Hotel guna memberikan gambaran yang menjadi acuan dasar bagi pemerintah daerah dalam mengatasi masalah yang mengakibatkan potensi penurunan PAD terutama dari sektor Pajak Hotel.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh tarif rata-rata kamar terhadap Pajak Hotel?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pajak Hotel?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Konstan terhadap Pajak Hotel?

### REVIU LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### Pajak Daerah

Definisi pajak menurut undang-undang nomor 16 tahun 2009 adalah Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sedangkan definisi pajak menurut para ahli yaitu:

Menurut Mardiasmo (2016) yaitu pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum."

Pajak Daerah menurut undang-undang nomor 28 tahun 2009 adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan

tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Di Indonesia, pajak daerah dipungut oleh masing-masing pemerintah daerah guna melaksanakan pembangunan daerah. Pajak daerah merupakan salah satu bagian dari PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang terbagi menjadi beberapa sektor sesuai dari potensi pajak dari daerah masing-masing. Dalam undang-undang nomor 28 tahun 2009, pajak daerah digolongkan menjadi 2 macam yaitu pajak daerah tingkat 1 yaitu Pajak Provinsi dan pajak daerah tingkat 2 yaitu Pajak Kota/Kabupaten. Pajak Hotel dikategorikan menjadi Pajak Kota/Kabupaten yang pemungutan pajaknya dilakukan oleh pemerintah Kota/Kabupaten.

Kota Tasikmalaya sudah menerapkan sistem *Self Assesment* yakni wajib pajak Menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak daerah yang terutang melalui Surat Pemberitahuan Pajak Daerah (SPTPD) secara online melalui website Bapenda.

### **Pajak Hotel**

Pengertian Pajak Hotel menurut Undang-Undang nomor 28 tahun 2009 adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh Hotel. Pada pasal 35 ayat 1 tarif tertinggi Pajak Hotel adalah sebesar 10%, dapat disimpulkan bahwa semua fasilitas Hotel yang menjadi pemasukan Hotel harus diterapkan pajak.

Kota Tasikmalaya menerapkan tarif 10% untuk Pajak Hotel guna memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah yang digunakan untuk kepentingan daerah. Menurut Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah Pasal 6 tentang objek Pajak Hotel yaitu:

1. Objek Pajak Hotel adalah pelayanan yang disediakan oleh Hotel dengan pembayaran, termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan Hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan, termasuk fasilitas olahraga dan hiburan.
2. Jasa penunjang sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah fasilitas telepon, faksimil, teleks, internet, fotokopi, pelayanan cuci, setrika, transportasi dan fasilitas sejenis lainnya yang disediakan atau dikelola Hotel.
3. Tidak termasuk objek Pajak Hotel sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah:
  - a. Jasa tempat tinggal asrama yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah.
  - b. Jasa sewa apartemen, knodminium dan sejenisnya
  - c. Jasa tempat tinggal di pusat pendidikan atau kegiatan keagamaan
  - d. Jasa tempat tinggal di rumah sakit, asrama perawat, panti jompo, panti asuhan dan panti sosial lainnya yang sejenis
  - e. Jasa biro perjalanan atau perjalanan wisata yang diselenggarakan oleh Hotel yang dapat dimanfaatkan oleh umum

Pada pasal 7 tentang subjek Pajak Hotel

1. Subjek Pajak Hotel adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran kepada orang pribadi atau badan yang mengusahakan Hotel
2. Wajib Pajak Hotel adalah orang pribadi atau badan yang mengusahakan Hotel.

### **Jumlah Wisatawan**

Menurut World Tourism Organization (WTO) wisatawan ialah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk berlibur, berbisnis, berobat, berolahraga dan menuntut ilmu, dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu sesuai tujuannya masing-masing baik orang atau sekelompok orang yang berasal dari dalam ataupun luar wilayah. Wisatawan biasanya dikategorikan sebagai pelancong yang biasanya melakukan suatu perjalanan ke daerah asing baik dalam jangka waktu pendek kurang dari 24 jam maupun dalam jangka waktu panjang sampai dengan 6 bulan lamanya menetap di tempat tersebut. Adapun jenis-jenis dan karakteristik dari wisatawan World Tourism Organization (WTO) yaitu:

1. Wisatawan lokal atau domestic tourist merupakan wisatawan yang berasal dari negara itu sendiri yang melakukan kegiatan perjalanan wisata tanpa melewati perbatasan negara lain.

2. Wisatawan asing atau *foreign tourist* merupakan wisatawan yang melakukan kegiatan perjalanan wisata ke negara lain.
3. Business tourist yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan ke suatu daerah dengan tujuan untuk melakukan kegiatan jual beli ataupun urusan pekerjaan dan profesi.
4. Holiday tourist yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan ke suatu daerah dengan tujuan untuk melakukan kegiatan yang menghibur atau bersenang-senang.
5. Common interest tourist yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan ke suatu daerah dengan tujuan untuk melakukan kegiatan khusus seperti studi, berobat, berolahraga atau mengunjungi keluarga.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah atau negara bergantung kepada fasilitas yang disediakan untuk menarik wisatawan itu sendiri dimulai dari tempat hiburan berupa wahana atau wisata alam, sarana dan prasana penunjang pendidikan, olahraga, perdagangan dan atau bisnis lainnya.

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Konstan**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian daerah (BPS, 2013). Hal ini dapat diartikan bahwa meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat menggambarkan peningkatan balas jasa terhadap faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi.

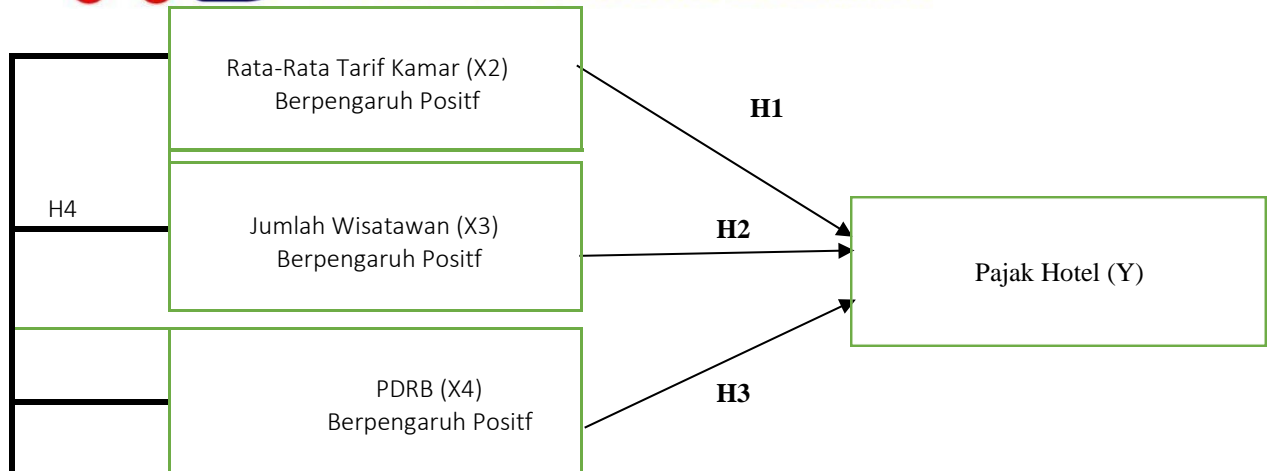
PDRB dibagi menjadi dua yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan kemampuan dari sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan oleh suatu daerah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan menurut kategori aktivitas produksi dari tahun ke tahun (<https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha.html>). Penyajian PDRB di Kota Tasikmalaya dinilai keseluruhannya dengan harga tahun dasar (tahun 2010). Maka dapat disimpulkan perkembangan PDRB dari tahun ke tahun adalah perkembangan yang riil bukan disebabkan oleh kenaikan harga karena dinilai atas dasar harga tetap pada tahun 2010. Dalam penelitian ini menggunakan PDRB atas dasar harga konstan.

### **Penelitian Terdahulu**

Novia Leoni Supit, Anderson G. Kumenaung dan Richard RH Tumilaar dalam artikel penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Manado tahun 2015, penelitian menggunakan metode Regresi Linier Berganda dengan hasil penelitian yaitu jumlah Hotel berpengaruh signifikan terhadap Pajak Hotel, jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Hotel.

Suardi, Jiuhardi dan Muliati dalam artikel penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan dan Potensi Pajak tahun 2016, penelitian menggunakan metode regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pajak Hotel, jumlah Hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pajak Hotel, tingkat hunian Hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pajak Hotel, jumlah wisatawan, jumlah Hotel, tingkat hunian Hotel secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Pajak Hotel di Kota Samarinda

Rifqy Sabatini dan Evi Yulia Purwanti dalam artikel penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Semarang tahun 2013, penelitian menggunakan metode regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu tingkat hunian kamar berpengaruh positif terhadap Pajak Hotel, tarif rata-rata kamar berpengaruh positif terhadap Pajak Hotel, PDRB dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Hotel. Melalui data yang diperoleh dilapangan, Pajak Hotel di Tasikmalaya dapat dipengaruhi oleh rata-rata tarif kamar, jumlah wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Konstan, maka pengembangan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis:

- H1 : Rata-rata tarif kamar berpengaruh positif terhadap Pajak Hotel
- H2 : Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pajak Hotel
- H3 : PDRB berpengaruh positif terhadap Pajak Hotel
- H4 : Rata-rata tarif kamar, jumlah wisatawan, PDRB Konstan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Pajak Hotel

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pendapatan Kota Tasikmalaya dan Badan Pusat Statistik Tasikmalaya dengan mengambil data dari tahun 2018-2021 karena pada rentang tahun ini sedang terjadi pandemi covid-19 yang akan membuat tren Pajak Hotel berubah. Penulis tertarik melakukan penelitian di Kota Tasikmalaya karena sedang terjadi pembangunan sarana & prasarana penunjang ekonomi yang cukup pesat.

Penelitian ini menggunakan kajian yang terdiri dari uji pengaruh rata-rata tarif kamar, jumlah wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pajak Hotel dengan menggunakan analisis regresi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Dengan persamaan sebagai berikut:

- Y :  $\alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$
- X1 : Rata-Rata Tarif Kamar
- X2 : Jumlah Wisatawan
- X3 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- Konstanta : Pajak Hotel
- $\beta$  : Koefisien esitmate
- $\alpha$  : Konstanta

#### Koefisien Korelasi (R)

Korelasi ganda (multiple correlation) menurut Sarwono (2012) adalah angka yang menunjukkan arah dan kuatnya antara variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1.

$$R^2 = vb$$

Dengan ketentuan  $R^2 \geq 0$ , jika  $R^2$  semakin mendekati angka 0 maka hubungan tersebut memiliki hubungan yang lemah dan sebaliknya jika  $R^2 \geq 1$  mendekati angka 1 maka hubungan tersebut memiliki hubungan yang erat.

#### Uji signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Menurut Ghozali (2016), Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan melakukan pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Maka dapat disimpulkan jika  $H_0: \beta_i = 0$  artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta_i > 0$  artinya variabel independen secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis berikut ini:

$H_a: \rho_{Y_1 X_1} > 0$

$H_0: \rho_{Y_1 X_1} = 0$

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dalam arti pengaruhnya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dalam arti pengaruhnya signifikan.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menurut Ghozali (2018) dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat dengan kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- A. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- B. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji keefisien regresi secara keseluruhan digunakan pengujian hipotesis uji F pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan persamaan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{K(1 - R^2_{yxk})} \dots\dots\dots (Riduwan dan Kuncoro 2007:117).$$

Keterangan

F: Nilai hitung

K : Jumlah Variabel Eksogen  $R^2_{yxk}$  : RSquare

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dengan menggunakan SPSS dengan variabel yang meliputi Rata- Rata Tarif Kamar, Jumlah Wisatawan, PDRB Konstan dan Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya, peneliti menggunakan LAG Variabel dari data yakni dengan metode transform compute variable untuk memenuhi syarat uji autokorelasi dan menganalisis data dengan menggunakan metode regresi. Hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap data dapat dilihat melalui metode Kolmogorov-Smirnov test.

Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

LAG_RES		
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-
		2417528.797

		<u>1</u>
	Std. Deviation	53051642.95
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.073
	Test Statistic	.078
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel Kolmogorov Smirnov diatas, didapat nilai Asym Sig (2-tailed) adalah  $0,2 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

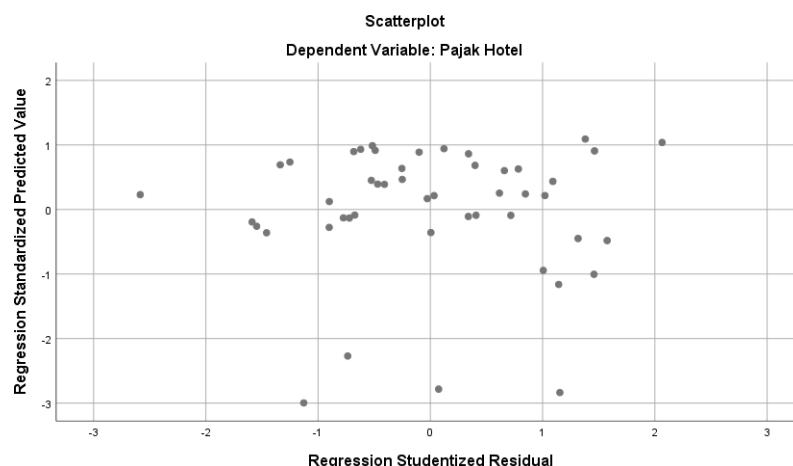
Tabel 3. Nilai Tolerance Dan VIF Dalam Penelitian

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LAG_Rata_Rata_Tarif_Kamar	.375	2.664
LAG_Jumlah_Wisatawan	.374	2.673
LAG_PDRB_Konstan	.897	1.115

Dari perhitungan Regresi dengan menggunakan SPSS 25 didapat bahwa nilai toleransi untuk rata-rata kamar sebagai variabel X1 adalah 0,375 nilai toleransi untuk jumlah wisatawan sebagai variabel X2 adalah 0,374 nilai toleransi untuk PDRB Konstan sebagai variabel X3 adalah 0,897. Nilai VIF dari rata-rata tarif kamar sebagai variabel X1 adalah 2,664 nilai VIF dari jumlah wisatawan sebagai variabel X2 adalah 2,673 dan nilai VIF dari PDRB konstan sebagai variabel X3 adalah 1,115. Syarat sebuah data tidak mengandung multikolinearitas adalah nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan ketiga data variabel X diatas tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari tabel diatas terlihat bahwa plot tidak beraturan dan tersebar diantara sumbu X dan sumbu Y maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dari data yang diolah.

Uji Autokorelasi

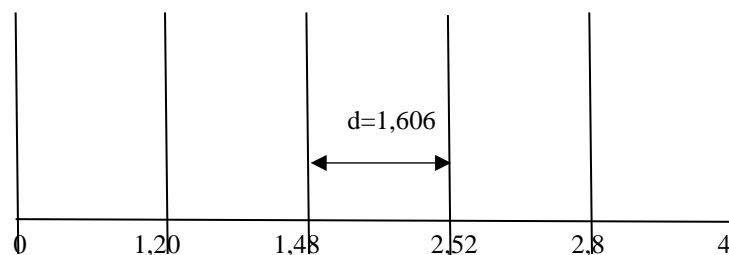
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 <sup>a</sup>	.697	.676	53046611.03813	1.606

a. Predictors: (Constant), LAG\_PDRB\_Konstan, LAG\_Rata\_Rata\_Tarif\_Kamar, LAG\_Jumlah\_Wisatawan

b. Dependent Variable: LAG\_Pajak\_Hotel

Dari tabel diatas nilai Durbin Watson adalah 1,606 melalui metode Cochran Orcutt dengan mentrasformasi data. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam model penelitian harus dilakukan perbandingan nilai pada tabel Durbin Watson. Jumlah variabel bebas (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 48 pada  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh nilai dL sebesar 1,20 dan nilai dU sebesar 1,48.



Gambar 2. Hasil Uji Autokorelasi

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa  $dU < d < 4-dU$  atau  $1,48 < 1,606 < 2,52$  maka tidak ada korelasi positif maupun korelasi negatif, data yang dipakai sudah memenuhi kriteria untuk memakai metode regresi.

Hasil Pengujian Regresi

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Si g.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-	282953607	-	.0	
		591171174	.9	2.089	.043	
	LAG_Rata_Rata_Tarif_Kamar	845.100	335.6	.345	2.518	.016
	LAG_Jumlah_Wisatawan	4292.140	1105.7	.533	3.882	.000
	LAG_PDRB_Konstan	45.460	28.2	.143	1.610	.115

Dengan menggunakan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dari tabel diatas maka didapatkan kesimpulan: Constant = -591171174

Rata-Rata Tarif Kamar = 845,100

Jumlah Wisatawan = 4292,140



PDRB Konstan

= 45,460

$$Y = -591171174 + 845,100X_1 + 4292,140X_2 + 45,460X_3$$

Penjelasan dari hasil pengujian regresi adalah sebagai berikut:

Nilai konstan ( $\beta_0$ ) adalah -591171174 dapat diartikan jika rata-rata tarif kamar, jumlah wisatawan dan PDRB konstan bernilai 0 maka penerimaan Pajak Hotel bernilai -591171174. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) adalah 845,100 yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel rata-rata tarif kamar terhadap Pajak Hotel nilainya sebesar 845,100. Jika rata-rata tarif kamar meningkat sebesar 1 rupiah maka penerimaan Pajak Hotel akan meningkat sebesar 845,100 rupiah dengan asumsi bahwa nilai variabel independen tetap.

Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) adalah 4292,140 yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel jumlah wisatawan terhadap Pajak Hotel nilainya sebesar 4292,140. Jika jumlah wisatawan meningkat sebanyak 1 orang maka penerimaan Pajak Hotel akan meningkat sebesar 4292,140 rupiah dengan asumsi bahwa nilai variabel independen tetap.

Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) adalah 45,460 yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Konstan terhadap Pajak Hotel nilainya sebesar 45,460. Jika PDRB Konstan nilainya meningkat sebesar 1 rupiah maka penerimaan Pajak Hotel akan meningkat sebesar 45,460 rupiah dengan asumsi bahwa nilai variabel independen tetap.

Nilai Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara rata-rata tarif kamar, jumlah wisatawan, PDRB Konstan dengan Pajak Hotel dapat dilihat melalui hasil perhitungan koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Dan Determinasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 <sup>a</sup>	.697	.676	53046611.03813	1.606

a. Predictors: (Constant), LAG\_PDRB\_Konstan, LAG\_Rata\_Rata\_Tarif\_Kamar, LAG\_Jumlah\_Wisatawan

b. Dependent Variable: LAG\_Pajak\_Hotel

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,835 yang berarti hubungan antara variabel Rata-Rata Tarif Kamar ( $X_1$ ), Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ), dan PDRB Konstan ( $X_3$ ) terhadap variabel Pajak Hotel (Y) memiliki tingkat hubungan yang sangat erat karena berada di interval koefisien 0,75 – 1.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah 0,676 hal ini menjabarkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan terhadap variabel dependen sebesar 67,6% sedangkan untuk sisanya yaitu 32,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan ini.

### Pengujian Hipotesis Uji t

Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-591171174	282953607.9		-2.089	.043
LAG_Rata_Rata_Tarif_Kamar	845.100	335.6	.345	2.518	.016
LAG_Jumlah_Wisatawan	4292.140	1105.7	.533	3.882	.000
LAG_PDRB_Konstan	45.460	28.2	.143	1.610	.115

Uji parsial terhadap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji t dengan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas maka diperoleh nilai ttabel sebagai berikut:

$$\alpha = 0,05 \text{ dengan derajat kebebasan (df): } n - k - 1 = 48 - 3 - 1 = 44$$

Maka diperoleh nilai ttabel adalah 2,69. Uji t digunakan untuk melihat variabel Rata-Rata Tarif Kamar ( $X_1$ ), Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ), dan PDRB Konstan ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pajak Hotel ( $Y$ ). Untuk menguji lebih lanjut adalah dengan membandingkan antara nilai thitung dan ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = 5

#### **Pengaruh Rata-Rata Tarif Kamar Terhadap Pajak Hotel**

Dari tabel hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai t adalah 2,518 dan sig=0,016 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka pengaruh Rata-Rata Tarif Kamar terhadap Pajak Hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Hotel.

#### **Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pajak Hotel**

Dari tabel hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai t adalah 3,882 dan sig=0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka pengaruh Jumlah wisatawan terhadap Pajak Hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Hotel.

#### **Pengaruh PDRB Konstan Terhadap Pajak Hotel**

Dari tabel hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai t adalah 1,610 dan sig = 0,115 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka pengaruh PDRB Konstan terhadap Pajak Hotel memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pajak Hotel.

Pengujian Hipotesis Uji F

Tabel 9. Hasil Pengujian Regresi Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2784661714 87391360.00 0	3	92822057162463 792.000	32.9 86	.000 <sup>b</sup>
Residual	1209995465 33113296.00 0	43	28139429426305 42.000		
Total	3994657180 20504640.00 0	46			

Pengujian garis regresi menggunakan uji F dengan tingkat signifikan 5% (level of significant 0,05) maka diperoleh Ftabel = 3,21

Nilai Fhitung yang didapat dari SPSS adalah 32,986 maka dapat disimpulkan bahwa  $32,987 > 3,21$  ( Fhitung > Ftabel ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang dapat disimpulkan bahwa Rata-Rata Tarif Kamar, Jumlah Wisatawan dan PDRB Konstan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Hotel Kota Tasikmalaya.

## **PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Rata-Rata Tarif Kamar Terhadap Pajak Hotel**

Dari hasil regresi diatas variabel  $X_1$  yaitu Rata-Rata Tarif Kamar berpengaruh signifikan terhadap Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya atau hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan rata-rata tarif kamar merupakan salah satu komponen yang berperan dalam penerimaan Pajak Hotel, dengan perkembangan ekonomi dan pembangunan Hotel yang terus bertambah menyebabkan adanya persaingan yang mengharuskan adanya strategi manajemen dalam mengatur tarif kamar tentu diimbangi dengan pelayanan dan fasilitas yang memadai. Apabila rata-rata tarif kamar meningkat maka jumlah Pajak Hotel juga meningkat. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifqy Sabatini

(2012) dimana diperoleh hasil rata-rata tarif kamar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Hotel.

#### **Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pajak Hotel**

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, variabel  $X_2$  yaitu Jumlah Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya atau hipotesis penelitian diterima. Menurut Mardiasmo (2004), pemerintah perlu memfasilitasi berbagai aktivitas perekonomian dengan membuka kesempatan berinvestasi. Dengan berkembangnya fasilitas penyedia layanan publik, membuat masyarakat akan menumbuhkan produktifitasnya dan merangsang investor di daerah akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Secara tidak langsung jumlah wisatawan akan berpengaruh positif terhadap pengeluaran pemerintah ini dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan. Di Kota Tasikmalaya, Pemerintah Daerah sedang gencar mendukung aktifitas pembangunan sarana dan prasarana penunjang perekonomian masyarakat, hal inilah yang membuat jumlah wisatawan di Kota Tasikmalaya meningkat signifikan terutama wisatawan domestik.

#### **Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Konstan Terhadap Pajak Hotel**

PDRB Konstan merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah menurut BPS Kota Tasikmalaya (2022). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa variabel  $X_3$  yakni PDRB Konstan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pajak Hotel. Hipotesis penelitian tidak diterima dikarenakan kenaikan output PDRB tidak diimbangi peningkatan pendapatan dari sektor perhotelan sehingga Pajak Hotel yang dihasilkan tidak sebesar kenaikan output PDRB di Kota Tasikmalaya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari analisa data mengenai pengaruh Rata-Rata Tarif Kamar, Jumlah Wisatawan dan PDRB Konstan terhadap Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya pada tahun 2018-2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-Rata Tarif Kamar terhadap Pajak Hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya. Hal ini berarti bahwa meningkatnya Rata-Rata Tarif Kamar maka penerimaan Pajak Hotel akan meningkat. Dan dengan meningkatnya Rata-Rata Tarif Kamar maka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan Pajak Hotel.
2. Jumlah Wisatawan terhadap Pajak Hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya. Hal ini berarti bahwa meningkatnya Jumlah Wisatawan maka penerimaan Pajak Hotel akan meningkat. Dan dengan meningkatnya Jumlah Wisatawan maka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan Pajak Hotel.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Konstan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya. Hal ini berarti bahwa meningkatnya PDRB Konstan maka penerimaan Pajak Hotel akan meningkat. Dan dengan meningkatnya PDRB Konstan, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan Pajak Hotel.
4. Rata-Rata Tarif Kamar, Jumlah Wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Konstan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapat, terdapat keterbatasan penulis dalam meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya. Sehingga untuk penelitian selanjutnya di masa depan disarankan untuk:

1. Menggali data primer dari subjek Pajak Hotel agar informasi yang didapat untuk penelitian bisa lebih banyak.
2. Mengkaji data sekunder yang tersedia atau yang dipublikasikan dari dinas yang bersangkutan terutama data yang mempengaruhi Pajak Hotel.

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat, sebagai saran bagi Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya dalam upaya peningkatan penerimaan Pajak Hotel adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan potensi Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya berpengaruh signifikan

terhadap penerimaan Pajak Hotel. Sehingga akan lebih baik bagi Pemerintah Daerah dalam memperhatikan faktor-faktor terutama rata-rata tarif kamar, jumlah wisatawan dan PDRB Konstan agar peningkatan di sektor tersebut bisa diupayakan lebih maksimal guna meningkatkan penerimaan Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya.

2. Besarnya potensi Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya terutama dengan memperhatikan pembangunan perekonomian di Kota Tasikmalaya yang terbilang cukup pesat dapat menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan penentuan target penerimaan Pajak Hotel.
3. Dalam keadaan yang dikategorikan pandemi covid-19 masih berjalan, Pemerintah Daerah Kota Tasikmalaya harus bisa mengoptimalkan potensi daerah terutama sektor pariwisata dengan jaminan kesehatan dan keselamatan wisatawan melalui protokol kesehatan agar kegiatan perekonomian di Kota Tasikmalaya tidak menurun dan penerimaan Pajak Hotel di Kota Tasikmalaya terus meningkat sesuai target anggaran.

## REFERENSI

- Supit, N. L., Kumenaung, A. G., & Tumilaar, R. L. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(03), 198-209.
- Suardi, Juihardi, Muliati. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan dan Potensi Pajak Hotel. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 1(1), 53-61.
- Sabatini, R., & Purwanti, Y.E. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1), 1-7.
- Waluyo., & Wirawan, B., I. (2008). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2005). *Statistik Untuk Penelitian*, Edisi Kedua. CV. Alfabeta. Bandung.
- Riduwan., Kuncoro., Engkos, A. (2007). *Cara Menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta. Bandung.
- Widiyanto. (2013). *Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Perpajakan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Kota Tasikmalaya. (2011). *Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah*. Sekretariat Daerah. Tasikmalaya.
- Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto*. <https://tasikmalayakota.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html>.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2022). *World Tourism Organization*. [https://kemlu.go.id/portal/id/read/135/halaman\\_list\\_lainnya/world-tourism-organization-un-wto](https://kemlu.go.id/portal/id/read/135/halaman_list_lainnya/world-tourism-organization-un-wto)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Apakah Coronavirus dan Covid-19 itu?*. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/apakah-coronavirus-dan-covid-19-itu>